



Jurnal Graha Nusantara

Multi Disiplin Penelitian

<https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/JGN>



Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Rimba Soping Kecamatan Padangsidimpun Angkola Julu Kota Padangsidimpun

Jenny Yelina Rambe^{1*)}, Ris Artalina Tampubolon²

¹Dosen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Graha Nusantara
Padangsidimpun Indoensia

²Dosen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Graha Nusantara
Padangsidimpun Indoensia

Email Korespondensi : jennyelinarambe@gmail.com

Abstract

Villages are used as development subjects because villages are identical to limitations in various fields. To overcome this, community participation in development is very important to overcome this. Community participation is a key element in realizing sustainable and inclusive village development. The purpose of this study is to see the factors that influence the level of community participation so that they are more active in village development in Rimba Soping Village. This research method is descriptive qualitative. The informants of this study were village officials and the Rimba Soping village community. The data collection technique for this study was through observation, interviews and documentation. The data analysis technique was through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the level of community participation can be influenced by the leadership of the village head, openness of information and social trust in the community. Efforts to increase community participation in development can be carried out through collaboration between village officials and the community at every stage of development. By increasing community participation, village development becomes more targeted, efficient and sustainable.

Keywords: *Community Participation, Village Development*

Abstrak

Desa dijadikan sebagai subjek pembangunan sebab desa identik dengan keterbatasan dalam berbagai bidang. Untuk mengatasi hal tersebut maka partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat penting untuk mengatasi hal tersebut. Partisipasi masyarakat merupakan elemen kunci dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat sehingga lebih aktif dalam pembangunan desa di Desa Rimba Soping. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah aparat desa serta masyarakat desa Rimba Soping. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa, keterbukaan informasi dan

kepercayaan sosial di masyarakat. Upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilakukan dengan kolaborasi antara aparat desa dengan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan. Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat maka pembangunan desa menjadi lebih tepat sasaran, berdaya guna dan berkelanjutan.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan desa merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional Indonesia, terutama setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang ini memberikan ruang yang luas bagi desa untuk mengelola pembangunan secara mandiri, dengan menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek sekaligus objek dalam proses pembangunan. Namun, dalam praktiknya, partisipasi masyarakat desa masih sering kali bersifat formalitas, terbatas pada kehadiran dalam musyawarah desa tanpa keterlibatan yang mendalam dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembangunan. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan akses terhadap informasi pembangunan, rendahnya tingkat pendidikan dan literasi warga, serta minimnya ruang dialog antara pemerintah desa dan masyarakat. Selain itu, masih kuatnya budaya paternalistik dalam struktur sosial pedesaan turut berpengaruh terhadap pola relasi antara aparatur desa dan warga. Dalam konteks ini, masyarakat cenderung bersikap pasif dan menyerahkan sepenuhnya proses pembangunan kepada pemerintah desa, sehingga semangat gotong royong dan kemandirian yang menjadi kekuatan tradisional desa justru mengalami penurunan. Padahal, partisipasi masyarakat bukan hanya sekadar hak, melainkan kebutuhan fundamental untuk memastikan bahwa program pembangunan benar-benar menjawab kebutuhan lokal. Ketika masyarakat terlibat secara aktif, maka pembangunan tidak hanya lebih transparan dan akuntabel, tetapi juga lebih berkelanjutan karena muncul rasa memiliki (*sense of ownership*) dari warga terhadap hasil pembangunan tersebut. Pembangunan yang dirancang dan dijalankan bersama masyarakat lebih mungkin berhasil karena berpijak pada konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang nyata di lapangan. Desa Rimba Soping adalah salah satu desa yang ada di Kota Padangsidimpuan. Desa Rimba Soping juga membutuhkan pembangunan yang intensif sebab masih dirasakan kekurangan di berbagai sektor. Selain itu, partisipasi masyarakat yang kurang juga menjadi salah satu penyebab pembangunan yang kurang optimal. Oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Sehingga pembangunan desa tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, tetapi juga merupakan proses kolaborasi yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian ini adalah “Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Rimba Soping Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan”.

II. Pengertian Partisipasi, Pembangunan Desa

2.1. Partisipasi Masyarakat

Soetrisno (Sembel, 2017) mendefinisikan partisipasi sebagai kemauan rakyat untuk mendukung secara mutlak program-program pemerintah yang ditentukan dan tujuannya oleh pemerintah. Dia juga menambahkan bahwa partisipasi adalah kerja sama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan. Ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pembangunan (Conyers, 1994:154):

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
2. Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.
3. Timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Dapat dirasakan bahwa masyarakat mempunyai hak untuk memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka.

Menurut Sundariningrum dalam (Suragi,2004) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

1. Partisipasi Langsung Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
2. Partisipasi tidak langsung. Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Sedangkan Cohen (Sembel, 2017)) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.
3. Partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan

kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program.

4. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Menurut Tjokrowinoto (Sembel, 2017) arti penting partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah:

- a. Rakyat adalah fokus sentral dan tujuan akhir pembangunan, partisipasi merupakan akibat logis dari dalil tersebut.
- b. Partisipasi menimbulkan rasa harga diri dan kemauan pribadi untuk dapat turut serta dalam keputusan penting yang menyangkut masyarakat.
- c. Partisipasi menciptakan suatu lingkaran umpan balik arus informasi tentang sikap, aspirasi, kebutuhan dan kondisi daerah yang tanpa keberadaannya akan tetap terungkap.
- d. Pembangunan dilaksanakan lebih baik dengan dimulai dari dimana rakyat berada dan dari apa yang mereka miliki.
- e. Partisipasi merupakan game zone (kawasan) penerimaan proyek pembangunan.
- f. Partisipasi akan memperluas jangkauan pelayanan pemerintah kepada seluruh masyarakat.
- g. Partisipasi menopang pembangunan.
- h. Partisipasi menyediakan lingkungan yang kondusif baik bagi aktualisasi potensi manusia maupun pertumbuhan manusia.
- i. Partisipasi merupakan cara yang efektif membangun kemampuan masyarakat untuk mengelola program pembangunan guna memenuhi kebutuhan khas daerah.
- j. Partisipasi dipandang sebagai pencerminan hak-hak demokrasi individu untuk dilibatkan dalam pembangunan mereka sendiri.

Keberhasilan pembangunan desa pada khususnya tidak saja ditentukan oleh pemerintah dan aparatnya melainkan juga oleh besarnya pengertian, kesadaran dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Serta kepemimpinan perlu dikemukakan disini karena antara partisipasi masyarakat dan kepemimpinan setempat tidak dapat dipisahkan satu sama lain dengan yang lainnya. Bila terpisahnya maka dengan sendirinya akan mengurangi atau bahkan kehilangan kekuatan. Misalnya partisipasi masyarakat besar, namun karena pemerintah desa tidak dapat menerapkan kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi setempat, maka potensi tidak akan pernah diwujudkan seperti yang diharapkan. (Kahar, 2017).

2.2. Partisipasi Masyarakat

Pembangunan pedesaan memiliki konsep pembangunan berdasarkan kepada ciri khas sosial serta budaya masyarakat di pedesaan. Masyarakat pedesaan pada umumnya masih memiliki dan melestarikan kearifan lokal kawasan pedesaan yang terkait dengan karakteristik

sosial, budaya dan geografis, struktur demografi, serta kelembagaan desa. Menurut Nurma (Rambe, 2025) tujuan dari pembangunan desa yaitu :

1. Tujuan ekonomi. Pengurangan kemiskinan dilakukan dengan cara meningkatkan produktifitas masyarakat di desa
2. Tujuan sosial, yaitu peningkatan kualitas hidup masyarakat desa dengan melakukan pemerataan kesejahteraan penduduk desa dan budaya setempat
3. Tujuan demografis, yaitu kearah peningkatan tingkat pendapatan penduduk perkapita serta memaksimalkan potensi sumber daya alam desa
4. Tujuan politis, yaitu menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat desa secara maksimal dalam menunjang usaha-usaha pembangunan dalam memanfaatkan dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan.

Selanjutnya, Adisasmita (Rambe, 2020) menjelaskan tujuan dari pembangunan yaitu :

1. Tujuan jangka panjang yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memberikan kesempatan kerja, usaha dan pendapatan dengan melakukan pembinaan dibidang usaha, sumber daya manusia, serta lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
2. Tujuan jangka pendek yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan kegiatan ekonomi serta dalam mengelola sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Pembangunan desa tentu saja memiliki kendala dalam pelaksanaannya, seperti yang dijelaskan oleh Soleh (2014:191) bahwa ada beberapa macam kendala yang selama ini dihadapi oleh masyarakat pedesaan, antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang tersedia. Keterbatasan kemampuan disini bisa berarti keterbatasan baik dari segi pengetahuan dari sumber daya manusia yang ada ataupun dari segi keterbatasan keuangan atau materi yang dimiliki desa, sehingga dalam memanfaatkan potensi yang ada belum bisa tergali dengan maksimal atau dimanfaatkan dengan sebaik mungkin
2. Keterisolasian dan keterbatasan sarana dan prasarana fisik. Untuk desa-desa yang berada di daerah pedalaman, secara umum berada dalam keterisolasian sehingga keterbukaan terhadap berbagai informasi yang ada menjadi kurang, ditambah dengan keterbatasan sarana dan prasarana fisik baik berupa akses jalan maupun teknologinya
3. Lemahnya lembaga terhadap peluang-peluang bisnis yang ada baik jasa dan perdagangan. Peluang-peluang yang ada di desa baik itu perdagangan berupa ekonomi kreatif desa masih kurang dikembangkan dengan baik ataupun berbagai jasa, itu dikarenakan oleh sulitnya mendapatkan informasi dan kurang diberdayakannya lembaga-lembaga yang ada di desa untuk bisa memanfaatkan peluang-peluang tersebut
4. Keterbatasan akses masyarakat kepada sumber-sumber kemajuan ekonomi antara lain meliputi akses permodalan, akses teknologi produksi, akses manajemen usaha,

pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang ada, akses informasi pasar dan keberlanjutan usaha-usaha produksi.

III. Kerangka Pemikiran

Pembangunan Desa tidak terlepas dari partisipasi masyarakat desa. Tanpa adanya partisipasi masyarakat maka dapat dipastikan bahwa pembangunan desa tidak akan berjalan dengan masimal. Untuk memudahkan pemahaman tentang penelitian ini, secara sederhana kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

IV. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif. Menurut Walidin (2015), Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang di peroleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar seting yang alamiah. Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif dan deskriptif sebagai data utama di peroleh secara langsung subjek penelitian dengan menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fenomena yang terjadi.

4.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Tehnik pengumpulan data primer

- a. Observasi yaitu suatu tehnik dengan mengamati langsung serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- b. Interview/wawancara yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tanya jawab kepada imforman.
2. Tehnik pengumpulan data skunder.
 - a. Keputusan yaitu tehnik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literature seperti buku, majalah, jurnal dan laporan penelitian serta sumber lainnya.
 - b. Dokumentasi yaitu tehnik pengumpulan data yang menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian yang relevan dengan objek penelitian.

4.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang melatar belakangi penelitian. Informan merupakan salah satu anggota kelompok partisipan yang berperan sebagai pengarah dan penerjemah muatan budaya atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Adapun informan pada peneliti ini sebagai yaitu masyarakat Desa Rimba Soping, Kepala Desa Rimba Soping dan Aparatur Pemerintahan Desa Rimba Soping.

4.3 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam temuan bagi orang lain (Muhadjir, 2000). Adapun teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data
Dimana dalam proses ini peneliti harus berpikir menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Penyajian data
Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya berdasarkan apa yang sudah di pahami oleh peneliti.
3. Penarikan data
Hasil dari penelitian kualitatif adalah hal-hal baru baik itu berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang - remang sehingga setelah di teliti akan menjadi sesuatu yang lebih jelas.

V. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam peningkatan partisipasi masyarakat Desa Rimba Soping dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa (Desa yang dipimpin oleh kepala desa yang komunikatif, terbuka, dan responsif cenderung memiliki partisipasi masyarakat yang lebih tinggi), keterbukaan informasi (Desa yang aktif menyampaikan informasi pembangunan melalui berbagai media (seperti papan informasi, media sosial, dan forum warga) menunjukkan peningkatan partisipasi warga yang lebih signifikan) dan kepercayaan sosial yang ada di masyarakat Desa Rimba Soping.

DAFTAR PUSTAKA

- Kahar, Suardi. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Insrastruktur Desa Taulo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Publik. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi.Lembaga Administasi Negara. Makassar.
- Martono, Nanang. 2016. Metode Penelitian Sosial : Konsep-Konsep Kunci. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja.
- Mustangin. 2017. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Desa Wisata Bumiaji ” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi 2 (1)* : 63..
- Nurman. 2015. Strategi Pembangunan Daerah. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perada.
- Rambe, Jenny Yelina. 2020. Peran Pendamping Lokal Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Batu Padangsidimpun Padangsidimpun. Layan Angkola Tesis. Kecamatan Julu Kota Universitas Sumatera Utara : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Medan.
- Rambe, Jenny Yelina. 2025. Peran Modal Sosial Dalam Pembanguna Desa Di Desa Rimba Soping Kecamatan Padangsidimpun Angkola Julu Kota Padangsiidmpuan. *Jurnal Education and Development*.
- Soleh, Chabib. 2014. Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan. Bandung : Fokus Media.
- Saragi, P. 2004. Mewujudkan Otonomi Masyarakat Desa: Alternatif Pemberdayaan Desa. Yogyakarta: CV Cipruy.
- Sembel, Tesyalom. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaan Mongodow) . E-Jurnal Universitas Sam Ratulangi.